

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aspek pembangunan nasional yang berlandaskan otonomi daerah adalah penyelenggaraan pembangunan daerah. Meningkatkan taraf hidup masyarakat, membangun bangsa yang berdasarkan demokrasi Pancasila, dan memajukan terciptanya bangsa Indonesia yang adil dan berkeadilan merupakan tujuan pembangunan nasional. Terciptanya otonomi daerah memberikan masyarakat kemampuan untuk mandiri melaksanakan pembangunan daerah.

Pembangunan desa berlangsung dalam konteks pembagian kekuasaan yang adil dan merata antara masyarakat dan pemerintah. Infrastruktur disediakan oleh pemerintah; sumber daya masyarakat sendiri menangani tugas yang tersisa. Salah satu komponen pembangunan nasional adalah pembangunan pedesaan. Tindakan yang dilakukan berdasarkan potensi dan kapasitas pedesaan untuk meningkatkan kualitas sumber daya pedesaan dan masyarakat secara berkelanjutan. Pada dasarnya pembangunan bertujuan untuk terus memajukan bidang sosial dan ekonomi dengan tetap menghormati persamaan hak dan nilai-nilai keadilan bagi masyarakat pedesaan.¹

Pembangunan desa dapat dilihat dari sejauh mana masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan seperti contoh sejauh mana masyarakat memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk mengelola rumah tangganya agar mandiri berdasarkan sumber daya yang tersedia, menentukan sejauh mana pembangunan dapat dilaksanakan secara maksimal didesa. Dua komponen kunci dalam proses pembangunan desa adalah keterlibatan masyarakat dan bimbingan pemerintah, atau lebih spesifik lagi masyarakat dan pemerintah merupakan dua pihak yang

¹ Suparno, Pembangunan Kompetensi Belajar, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hlm 79.

terlibat. Keterlibatan masyarakat merupakan salah satu elemen utama yang menentukan keberhasilan pembangunan desa. Hasilnya, beberapa inisiatif dilaksanakan, terutama yang dipimpin oleh pemerintah, untuk meningkatkan keterlibatan, dan meskipun keberlanjutannya masih diupayakan dan dipertahankan.

Undang – Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa pada Pasal 26 menjelaskan:² “Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa”.

Kepala desa bertugas melaksanakan prakarsa pembangunan dimasyarakat. melalui musyawarah perencanaan pembangunan daerah, masyarakat setempat ikut serta dalam proses perencanaan pembangunan desa. Konferensi Perencanaan Pembangunan Desa menentukan persyaratan, inisiatif, dan tindakan terkait pembangunan desa.

Kepemimpinan pemerintahan desa memainkan peran penting dalam menarik masyarakat untuk mendukung pencapaian tujuan yang diinginkan. Untuk itu, posisi kepemimpinan mengorganisir, menginspirasi, dan membimbing masyarakat untuk menumbuhkan rasa akuntabilitas dan kepemilikan bagi kemajuan pembangunan. Kepemimpinan kepala desa agar masyarakat peduli dan mau ikut serta dalam melaksanakan setiap usaha pembangunan didesa, maka harus diberikan pengaruh. Dalam hal ini, kedudukan kepala desa sangat penting agar masyarakat dapat berperan lebih aktif dalam mengatur, melaksanakan, mengawasi, dan menilai pembangunan desa.

Masyarakat masih belum sepenuhnya dilibatkan dalam proses pengolahan keuangan desa, hal ini terlihat dari rendahnya tingkat keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan keuangan desa. Sebab, sebagai pejabat tertinggi yang

² Pasal 26 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

mempunyai kewenangan pengelolaan dan akuntabilitas terhadap masyarakat dan wilayah, kepala desa mempunyai pengaruh kepemimpinan yang terbatas. Mengingat desa kini akan menerima dana yang cukup besar untuk kemandirian desa, maka kebijakan yang dapat membuat perkembangan pemerintahan desa dimungkinkan dan penuh tantangan dengan adanya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Menurut Sumardjo dan Saharudin :

“Pada hakikatnya partisipasi merupakan wujud dari gagasan kekeluargaan yang telah lama ada dalam kebudayaan Indonesia. Elemen individu masyarakat, seperti kemauan, kemampuan, dan peluang, juga dapat berdampak pada keterlibatan masyarakat pada suatu bentuk program yang ingin dilaksanakan. Faktor-faktor ini merupakan kriteria umum untuk berpartisipasi”.³

Pada dasarnya, keterlibatan masyarakat dalam pembangunan mengacu pada partisipasi aktif dan sukarela dalam proses pembangunan desa baik dari dalam maupun luar masyarakat. Partisipasi dalam masyarakat mengacu pada proses memilih dan menentukan cara-cara alternatif untuk mengatasi persoalan-persoalan terkini serta antisipasi persoalan-persoalan atau kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan masyarakat. Kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah inilah yang dimaksud dengan keterlibatan masyarakat dalam segala kegiatan didesa. Untuk mewujudkan partisipasi masyarakat dengan baik, kepala desa harus membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam seluruh urusan pemerintahan desa dan memiliki kemampuan merumuskan rencana strategis yang melibatkan masyarakat.⁴

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjelaskan: “Untuk mencapai tujuan pembangunan desa, partisipasi masyarakat sangatlah penting. Tujuan pembangunan desa adalah menumbuhkan rasa

³ Sumardjo, Saharudin, *Metode-metode Partisipatif dalam Pengembangan Masyarakat*. (Bogor : IPB press. 2003), hlm 120.

⁴ Isbandi R, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada. 2007) hlm 27.

kebersamaan, kekeluargaan, dan persatuan guna mencapai keadilan sosial, perdamaian, dan keharmonisan”.⁵

Desa suban merupakan sebuah desa yang berada di kecamatan Batang Asam, kabupaten Tanjung Jabung Barat, provinsi Jambi, Indonesia. Kecamatan Batang Asam sendiri merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar, seperti perkebunan kelapa sawit, perkebunan karet, serta sektor pertanian lainnya. Desa Suban memiliki berbagai kegiatan ekonomi yang bergantung pada sektor tersebut, meskipun desa ini juga menghadapi tantangan dalam hal infrastruktur dan aksesibilitas. Sebagai bagian dari kecamatan Batang Asam, desa ini turut berperan dalam pembangunan dan kemajuan wilayah tersebut.

Keterlibatan masyarakat sangat penting dalam pembangunan karena hal ini berfungsi sebagai sarana pembelajaran tentang keadaan, kebutuhan, dan sikap masyarakat lokal, yang tanpa nya proyek tidak akan berhasil. Dari sudut pandang demokrasi, partisipasi mengacu pada hak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pertumbuhannya sendiri. Namun pada kenyataannya, kurangnya keterlibatan masyarakat seringkali menimbulkan permasalahan dan kesalahan dalam proses pembangunan. Masyarakat beranggapan bahwa pembangunan di daerah nya tidak akan maju sehingga menimbulkan sikap atau pemikiran yang tidak terpengaruh dengan pembangunan daerah.⁶

Kepemimpinan kepala desa didesa Suban, kecamatan Batang Asam, terkait infrastruktur memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan dan kemajuan desa. Infrastruktur yang dimaksud mencakup berbagai aspek seperti jalan, jembatan, sistem air bersih, saluran irigasi, penerangan, dan fasilitas publik lainnya yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Berkaitan dengan

⁵ Pasal 78 ayat 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

⁶ Solekhan, *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, (Malang: Setara Press. 2012), hlm 37.

kepemimpinan kepala desa ditemukan bahwa kepala desa suban kurang transparan dan tertutup terhadap masyarakat setempat terkait pembangunan infrastruktur desa dan seluruh. Selain itu, ia jarang berkontribusi atau terlibat dalam urusan desa. Misalnya dalam latihan pengajian, acara keagamaan, dan hari raya penting lainnya. Sehingga masyarakat tidak memiliki semangat dalam mengikuti berbagai kegiatan desa.

Masyarakat harus menjadi salah satu pilar utama yang secara aktif mendorong kemajuan. Desa Suban menjadi salah satu dengan jumlah penduduk yang banyak di kecamatan Batang Asam yaitu :

Tabel 1 Data Penduduk Desa Suban

No	Data Penduduk 2023		Jumlah
	Laki - Laki	Perempuan	
1	4.981	4.714	9.695

Sumber : BPS Tanjung Jabung Timur 2024.

Berdasarkan data jumlah penduduk desa suban pada tabel 1, masyarakat desa suban berjumlah 9,695 penduduk, dengan laki-laki yang mendominasi dengan jumlah 4,981, sehingga dasar tersebut dapat menjadi landasan apabila seluruh masyarakat desa suban dapat berpartisipasi dalam kegiatan desa, maka hal tersebut akan sangat membantu dalam proses percepatan pembangunan, namun partisipasi masyarakat dalam kegiatan desa tidak semata-mata selalu akan bersedia untuk melakukan kegiatan desa, hal tersebut dipengaruhi oleh kepala desa suban, kepala desa yang menjadi salah satu penentu agar masyarakat mau ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan desa.

Tabel 2 Data Partisipasi Masyarakat Desa Suban

No	Rukun Tetangga (RT) Desa Suban	Kepala Keluarga	Berpatisipasi	Tidak Berpatisipasi
1	RT 1	70	35	35
2	RT 2	98	58	40
3	RT 3	80	42	38
4	RT 4	78	44	34
5	RT 5	90	57	33
6	RT 6	88	11	77
7	RT 7	86	43	43
8	RT 8	97	65	32
9	RT 9	89	13	76
10	RT 10	98	53	45
11	RT 11	130	53	77
12	RT 12	79	25	54
13	RT 13	89	56	33
14	RT 14	102	35	67
15	RT 15	99	66	33
16	RT 16	96	19	77
17	RT 17	78	35	43
18	RT 18	56	23	33
19	RT 19	78	35	43
20	RT 20	102	59	43
21	RT 21	98	66	32
22	RT 22	79	46	33
23	RT 23	98	21	77
24	RT 24	78	35	43
25	RT 25	73	40	33
26	RT 26	88	11	77
27	RT 27	86	43	43
28	RT 28	80	48	32
29	RT 29	100	24	76
30	RT 30	87	10	77
31	RT 31	84	50	34
32	RT 32	90	47	43
33	RT 33	89	46	43
34	RT 34	78	46	32
Jumlah		2991	1360	1631
		Rata-rata	40	48
		Persentase	45,4 %	54,5%

Sumber : Hasil Observasi.

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa dari 2.991 kepala keluarga hanya dari 1.360 rumah tangga yang berpartisipasi dalam musyawarah desa atau 45,4%, yang berpartisipasi. Sementara itu yang tidak ikut sebanyak 1631 kepala keluarga atau 54,5%, hal tersebut menandakan hanya sedikit warga yang berpartisipasi dalam pembangunan jembatan dan perbaikan jalan (termasuk jalan aspal). Hal ini menunjukkan dengan jelas bahwa perbaikan desa hanya mendapat sedikit keterlibatan masyarakat, tidak aktif, dan kurang informasi. Ada kemungkinan bahwa aparat kepala desa menjadi penyebab kejadian tersebut.

Kepala desa merupakan salah satu faktor terpenting dalam membuat masyarakat mau atau tidak ikut dalam kegiatan desa, oleh karena itu kepala desa harus dapat memberikan inspirasi dan mempengaruhi masyarakat agar bertindak demi mencapai tujuan bersama. Berhasil tidaknya pembangunan desa sangat bergantung pada kepemimpinan kepala desa. Kemampuan kepala desa untuk mengkoordinasikan, menginspirasi, dan mengarahkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam proyek pembangunan desa secara spesifik merupakan hal yang mendefinisikan kepemimpinan.

Rendahnya partisipasi masyarakat desa subang ada banyak faktor yang dapat membuat hal tersebut terjadi seperti disebabkan oleh kurang baiknya kepemimpinan kepala desa suban, sehingga dalam kegiatan pembangunan didesa suban tidak dapat diikuti oleh seluruh masyarakat, oleh karena itu kepemimpinan kepala desa menjadi hal yang sangat perlu untuk diperhatikan oleh kepala desa, sehingga partisipasi masyarakat dapat meningkat.

Untuk memperkuat pemahaman penulis yang melihat penelitian sebelumnya tentang pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam musyawarah pembangunan desa didesa sukadana kecamatan campaka kabupaten cianjur, yang diteliti oleh Nanang Juhandi Hermawan dengan menggunakan metode penelitian Kuantitatif, Subjek penelitian ini adalah Kepala keluarga didesa Sukadana kecamatan Campaka kabupaten Cianjur yang berjumlah 186 orang, penelitian ini menggunakan teknik analisis *Spearman's Coefecient of Rank Correlation* penggunaan Teknik analisis tersebut untuk memeriksa hubungan antara dua variabel x (kepemimpinan) dan variabel y (partisipasi masyarakat) dengan tingkat pengukuran ordinal, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan mempunyai pengaruh terhadap partisipasi masyarakat desa pada pembangunan desa didesa Sukadana kecamatan Campaka kabupaten Cianjur dengan nilai koefisien korelasi 0,60 dengan kriteria cukup erat.

Selanjutnya, hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa sangat penting dan berkontribusi pada keberhasilan pembangunan desa. Oleh karena itu, kepemimpinan yang efektif dan partisipasi masyarakat yang aktif sangat penting dalam pembangunan desa.⁷

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu pada Teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan Teknik analisis *Spearman's Coefecient of Rank Correlation*, sedangkan peneliti menggunakan Teknik analisis regresi linear sederhana.

Selanjutnya dari penelitian sebelumnya tentang pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan didesa tongkonan basse kabupaten enrekang, yang diteliti oleh Jahira, Muhlis M & Haerana dengan menggunakan metode penelitian Kuantitatif, Subjek penelitian ini adalah Masyarakat Desa Tongkonan Basse Kabupaten Enrekang yang berjumlah 94 orang, Penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi linier sederhana digunakan untuk melihat besaran pengaruh variabel (X) Kepemimpinan Kepala desa terhadap variabel (Y) Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan pada Desa Tongkonan Basse, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa Tongkonan Basse sudah termaksud dalam kategori sangat baik dengan nilai yaitu 4,34. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat didesa Tongkonan Basse sudah termaksud dalam kategori sangat baik dengan nilai 4,10. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat didesa Tongkonan Basse kabupaten Enrekang. Hasil uji hipotesis kepemimpinan kepala desa (X) berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat (Y) desa Tongkonan Basse kabupaten Enrekang.

⁷ Nanang, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Pembangunan Desa Didesa Sukadana Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur”, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Volume 3, Nomor 2, 2023, hlm 1.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan $< 0,05$.⁸ Penelitian terdahulu ini menggunakan Teknik analisis yang sama dengan yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan apa yang diungkapkan dalam dua penelitian sebelumnya diatas berhasil tidaknya suatu pembangunan desa sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala desa,yakni sampai di mana kepala desa mempersiapkan, memobilisasi,memberikan motivasi dan arahan yang dapat mempengaruhi masyarakat agar mau berpartisipasi dalam program pembangunan desa.

Kepemimpinan kepala desa yang dapat mengajak masyarakat untuk berpartisipasi akan menentukan berhasil tidaknya suatu pembangunan desa. Pembangunan desa merupakan proses yang melibatkan peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai kegiatan yang mencakup bidang sosial, ekonomi, pendidikan, infrastruktur, dan lainnya. Keberhasilan pembangunan desa tidak hanya bergantung pada sumber daya alam atau dana yang tersedia, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan, khususnya kepemimpinan kepala desa.

Kepala desa memiliki peran sentral dalam proses pembangunan desa, karena kepala desa bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Kepemimpinan kepala desa yang efektif akan mempengaruhi keberhasilan program pembangunan desa. Atas dasar tersebut peneliti mengangkat judul penelitian ini dengan mempertimbangkan penjelasan latar belakang masalah yang telah diberikan sebelumnya.” **Pengaruh kepemimpinan kepala desa Suban**

⁸ Jahira,, dkk. pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap partisipasi masyarakat dalam Pembangunan didesa Tongkonan Basse Kabupaten Enrekang, *Journal Unismuh*, Volume 4, Nomor 2, April 2023, hlm 368.

**Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan desa
Suban kecamatan Batang Asam kabupaten Tanjung Jabung Barat
”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hubungan antara kepemimpinan kepala desa Suban terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Suban kecamatan Batang Asam?
2. Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala desa Suban terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Suban kecamatan Batang Asam ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara kepemimpinan kepala daerah desa suban terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Suban kecamatan Batang Asam.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala daerah desa suban terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Suban kecamatan Batang Asam.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermaksud mendeskripsikan fenomena dan konsep konsep teoritis untuk memperkuat teori-teori yang erat kaitannya dengan partisipasi masyarakat dalam rencana pembangunan didesa Desa Suban Kecamatan Batang Asam.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Landasan Teori

1. Kepemimpinan

Menurut James MacGregor Burns :⁹

„Kepemimpinan adalah proses interaksi antara pemimpin dan pengikut yang membentuk hubungan saling mempengaruhi. Burns menekankan pentingnya kepemimpinan transformasionalis, di mana pemimpin menginspirasi pengikut untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, bukan hanya untuk memenuhi kepentingan pribadi”.

Pemimpin akan melakukan suatu proses yang harus membujuk orang-orang dibawahnya untuk menjalankan dan mencapai visi, tujuan, dan tugas atau sasaran organisasi guna memajukan dan memperkuat kelompok secara keseluruhan. Ini adalah proses rumit yang dikenal sebagai kepemimpinan. Seorang pemimpin menggunakan serangkaian kualitasnya sendiri keyakinan, nilai, etika, karakter, pengetahuan, dan keterampilan untuk melaksanakan proses ini. Setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk mengatur dan mengarahkan orang atau kelompok lain dalam suatu organisasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan disebut sebagai kepemimpinan.¹⁰

Menurut Nur Saidah kepemimpinan berarti :

“Suatu kepemimpinan dijalankan oleh orang-orang, maka hal ini menyiratkan bahwa kita tidak dapat menghindari kesulitan-kesulitan yang bersifat manusiawi. Mendekati berbagai proses aktivitas secara realistis akan membantu

⁹ Burns, J. M, *Leadership*, (New York: Harper & Row, 1978), hlm 130.

¹⁰ Sudarwan D, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik*. (Jakarta Pt. Bumi Aksara. 2015), hlm 204.

mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu, individu atau orang-orang merupakan unit analisisnya. Akibatnya, tanpa pemimpin dan orang-orang yang dipimpinya keduanya adalah manusia kepemimpinan tidak mungkin terjadi. Yang terakhir ini mempunyai kapasitas untuk membimbing yang pertama dengan meningkatkan kemauan sumber daya manusia untuk bekerja mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan merupakan syarat yang tak terbantahkan bagi keberhasilan perusahaan mana pun”.¹¹

1. Tipe-Tipe Kepemimpinan

Kepemimpinan memiliki berbagai macam tipe, berikut penjelasannya:¹²

- a. Otokratis merupakan bentuk kepemimpinan terfokus pada pemimpinnya. Secara spesifik, dia adalah pemimpin yang bertindak sendiri dan tidak melibatkan bawahannya dalam aspek apapun dalam proses perencanaan.
- b. Kepemimpinan demokratis adalah kemampuan untuk membujuk orang lain agar bekerja sama guna mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui penggunaan berbagai teknik atau dengan bekerja sebagai tim dengan bawahan untuk membuat pilihan.
- c. Delegasi sebagai sarana kepemimpinan ditandai dengan pemimpin yang jarang memberikan arahan, memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada bawahan, dan mengharapkan anggota tim menangani masalahnya sendiri.
- d. Kepemimpinan yang birokratis Ungkapan “Memimpin berdasarkan aturan” menggambarkan gaya kepemimpinan birokrasi ini. Ketaatan pada protokol yang mempengaruhi pemimpin dan pengikutnya adalah hal yang menentukan perilaku kepemimpinan.

Menurut Northouse, P. G tipe-tipe kepemimpinan :¹³

1. Kepemimpinan Otokratis (Autocratic Leadership)

¹¹ Dasawati, Implementasi Peran Kepemimpinan Dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi, *Jurnal Academica Fisip Untad*, 2012, Vol 04, No 01, hlm 785.

¹² Nur Saidah. Pengertian, Fungsi dan Gaya. *Jurnal Pendidikan*. 2021, hlm 2.

¹³ Northouse, P. G, *Leadership: Theory and Practice* (8th ed.), (United States: Sage Publications, 2018), hlm 70-84.

- a. Pemimpin otokratis membuat keputusan secara sepihak tanpa banyak melibatkan input dari anggota tim.
- b. Ciri-ciri: Pemimpin memiliki kontrol penuh atas proses pengambilan keputusan dan memberi arahan yang jelas. Anggota tim diharapkan untuk mengikuti instruksi tanpa banyak bertanya.
- c. Keuntungan: Efisien untuk pengambilan keputusan yang cepat dalam situasi krisis.
- d. Kerugian: Dapat mengurangi motivasi dan kreativitas anggota tim, serta dapat menciptakan ketidakpuasan.

2. Kepemimpinan Demokratis (Democratic Leadership)

- a. Pemimpin demokratis melibatkan anggota tim dalam proses pengambilan keputusan dan mendorong partisipasi.
- b. Ciri-ciri: Pemimpin menghargai masukan dari tim dan mengedepankan kerja sama. Keputusan akhir biasanya dibuat dengan pertimbangan suara mayoritas atau konsensus.
- c. Keuntungan: Meningkatkan motivasi dan keterlibatan anggota tim, serta dapat menciptakan iklim kerja yang lebih positif.
- d. Kerugian: Proses pengambilan keputusan bisa lebih lambat dan kurang efisien dalam situasi yang membutuhkan keputusan cepat.

3. Kepemimpinan Laissez-Faire

- a. Pemimpin laissez-faire memberikan kebebasan penuh kepada tim dalam mengambil keputusan dan mengatur pekerjaan mereka sendiri.
- b. Ciri-ciri: Pemimpin bertindak sebagai fasilitator dan memberi kebebasan kepada tim untuk bekerja secara mandiri.

- c. Keuntungan: Meningkatkan kreativitas dan inisiatif anggota tim yang mandiri.
- d. Kerugian: Dapat menyebabkan kekurangan arahan dan ketidakjelasan dalam tujuan, serta ketidakmampuan dalam mengelola tim yang kurang disiplin.

4. Kepemimpinan Transformasional (Transformational Leadership)

- a. Pemimpin transformasional berfokus pada perubahan dan pengembangan anggota tim, serta mendorong inovasi dan kreativitas.
- b. Ciri-ciri: Pemimpin ini memiliki visi yang jelas, dapat menginspirasi anggota tim, dan sering kali mendorong mereka untuk melebihi potensi mereka.
- c. Keuntungan: Dapat meningkatkan motivasi, komitmen, dan kinerja tim secara keseluruhan.
- d. Kerugian: Memerlukan pemimpin yang sangat kompeten dan berkomitmen, serta mungkin sulit untuk diterapkan dalam organisasi yang sudah mapan.

5. Kepemimpinan Transaksional (Transactional Leadership)

- a. Pemimpin transaksional berfokus pada pemberian penghargaan atau hukuman berdasarkan kinerja anggota tim.
- b. Ciri-ciri: Pemimpin ini menetapkan tujuan yang jelas, mengawasi pekerjaan secara ketat, dan memberikan imbalan atau hukuman untuk pencapaian atau kegagalan.
- c. Keuntungan: Menyediakan struktur yang jelas dan mengarah pada pencapaian tujuan yang terukur.

- d. Kerugian: Bisa menyebabkan anggota tim merasa terjebak dalam rutinitas tanpa motivasi intrinsik atau pengembangan pribadi.

6. Kepemimpinan Karismatik

- a. Pemimpin karismatik menarik perhatian dan mendapatkan pengikut berkat daya tarik pribadi dan kemampuan mereka untuk menginspirasi.
- b. Ciri-ciri: Pemimpin ini sering kali memiliki pesona dan kemampuan komunikasi yang sangat kuat, serta mampu mempengaruhi orang lain dengan cara yang sangat personal.
- c. Keuntungan: Dapat membangkitkan semangat dan komitmen yang tinggi dari tim.
- d. Kerugian: Ketergantungan pada sosok pemimpin dapat mengurangi keberlanjutan tim setelah pemimpin tersebut pergi.

7. Kepemimpinan Situasional (Situational Leadership)

- a. Kepemimpinan situasional menyarankan bahwa tidak ada satu gaya kepemimpinan yang paling efektif; pemimpin harus menyesuaikan gaya mereka berdasarkan situasi atau kebutuhan anggota tim.
- b. Ciri-ciri: Pemimpin ini fleksibel dan dapat beradaptasi dengan berbagai kondisi tim dan organisasi.
- c. Keuntungan: Meningkatkan efektivitas kepemimpinan dengan menyesuaikan pendekatan dengan situasi yang ada.
- d. Kerugian: Bisa menjadi sulit untuk diterapkan jika pemimpin tidak cukup peka terhadap perubahan situasi.

8. Kepemimpinan Servant (Servant Leadership)

- a. Pemimpin servant menempatkan kebutuhan orang lain di atas kepentingan mereka sendiri dan berfokus pada pemberdayaan serta kesejahteraan anggota tim.
- b. Ciri-ciri: Pemimpin ini lebih banyak memberi dukungan dan layanan daripada memimpin secara langsung. Mereka berfokus pada pengembangan dan pertumbuhan orang lain.
- c. Keuntungan: Menciptakan lingkungan yang inklusif, empatik, dan mendukung.
- d. Kerugian: Pemimpin bisa kehilangan kekuatan dalam situasi yang membutuhkan keputusan tegas.

2. Indikator Kepemimpinan

Indikator kepemimpinan kepala desa berikut ini akan dibahas dalam penelitian ini:¹⁴

1. Kemampuan dalam mengambil keputusan

Pengambilan keputusan melibatkan pertimbangan pilihan-pilihan secara metodis dan bertindak sesuai dengan cara yang menurut perhitungan adalah yang terbaik.

2. Kemampuan dalam melakukan motivasi

Kemampuan memotivasi orang lain inilah yang mendorong seorang anggota organisasi mengerahkan waktu, tenaga, dan bakatnya (dalam bentuk pengetahuan atau keterampilan) guna melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya dan menyelesaikan komitmennya.

¹⁴ Jahira, Op Cit, hlm 371.

3. Kemampuan dalam berkomunikasi

Kemampuan untuk mengkomunikasikan ide, pemikiran, atau pesan secara efektif kepada orang lain agar mereka memahami secara utuh apa yang diinginkannya, baik secara tersurat maupun tersirat, dikenal sebagai keterampilan komunikasi.

4. Kemampuan komunikasi,

Kemampuan untuk mengkomunikasikan ide, pemikiran, atau berkomunikasi dengan baik dengan orang-orang sehingga mereka dapat sepenuhnya memahami keinginan mereka, baik secara eksplisit maupun implisit dikenal sebagai keterampilan komunikasi.

5. Kemampuan mengendalikan bawahan,

Seorang harus berhasil dan bertanggung jawab menggunakan otoritas pribadi atau posisi demi kepentingan jangka panjang organisasi.

6. Bertanggung jawab,

Bawahan harus meminta pertanggungjawaban pemimpin. Suatu tugas yang perlu dilakukan disebut sebagai tanggung jawab.. Ini juga bisa berarti melepaskan kendali dan menerima konsekuensinya,

7. Kemampuan mengendalikan emosional,

Keberhasilan hidup kita sangat bergantung pada kemampuan kita mengatur emosi. Kita akan lebih mudah menemukan kebahagiaan jika kita bisa mengatur emosi dengan lebih baik.

3. Karakteristik pemimpin.

Karakteristik kepemimpinan kepala desa : ¹⁵

¹⁵ Mukhamad F, dkk, Kepemimpinan Kepala Desa. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 3, No. 1. 2022, hlm 141.

- a. Kemampuan Komunikasi: Kepala desa yang efektif harus mampu berkomunikasi dengan baik, mendengarkan aspirasi masyarakat, dan mengajak mereka dalam pengambilan keputusan melalui musyawarah
- b. Partisipasi Masyarakat: Pemimpin yang baik melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan, sehingga tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kemajuan desa
- c. Keterbukaan terhadap Kritik: Kepala desa harus siap menerima kritik dan saran dari masyarakat untuk meningkatkan kualitas kepemimpinannya. Ini menciptakan suasana yang kondusif bagi kolaborasi dan kepercayaan antara pemimpin dan warganya.
- d. Visi dan Inovasi: Pemimpin ideal memiliki visi yang jelas untuk masa depan desa dan mampu menerapkan inovasi yang relevan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Karakteristik yang sering diasosiasikan dengan pemimpin yang efektif meliputi:¹⁶

- a. Integritas: Kejujuran dan konsistensi dalam tindakan.
- b. Kepercayaan diri: Kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat.
- c. Motivasi: Dorongan untuk mencapai tujuan dan menginspirasi orang lain

Menurut Baiturrohma & Isro, Karakteristik Utama Pemimpin yaitu :¹⁷

- a. Jujur: Kejujuran adalah fondasi dari kepercayaan. Pemimpin yang jujur mampu membangun hubungan yang kuat dengan anggota timnya, sehingga mereka lebih mudah menerima keputusan dan arahan yang diberikan
- b. Bertanggung Jawab: Seorang pemimpin harus bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan keputusan yang diambil, serta terhadap kesejahteraan anggota tim.

¹⁶ Danang N, dkk. Karakter Kepemimpinan Terhadap Keberlangsungan Organisasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, Vol 2, No 6, 2024, hlm 11.

¹⁷ Baiturrohma, Isro Ani W. Analisis Karakteristik Pemimpin Yang Dikagumi Oleh Bawahan. *JIAM: Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis dan Inovasi*, Vol 2, No 1, 2018, hlm 210.

Tanggung jawab ini mencakup kemampuan untuk mengatasi masalah dan memberikan solusi yang tepat

- c. **Dapat Dipercaya:** Kepercayaan adalah kunci dalam hubungan antara pemimpin dan anggota. Pemimpin yang dapat dipercaya akan menciptakan lingkungan kerja yang positif dan kolaboratif
- d. **Inisiatif:** Pemimpin yang baik harus memiliki inisiatif untuk mengambil langkah-langkah proaktif dalam mencapai tujuan organisasi. Ini termasuk kemampuan untuk menemukan solusi baru dan mendorong inovasi
- e. **Konsisten dan Tegas:** Konsistensi dalam tindakan dan keputusan penting untuk membangun kepercayaan, sementara ketegasan diperlukan untuk memastikan bahwa aturan dan kebijakan diikuti
- f. **Adil:** Pemimpin harus bersikap adil kepada semua anggota tim, memberikan perlakuan yang sama sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing
- g. **Visioner:** Pemimpin yang efektif memiliki visi yang jelas tentang tujuan jangka panjang organisasi dan mampu memotivasi anggota tim untuk mencapainya.

4. Peran pemimpin

Pemimpin memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Mereka harus mampu: ¹⁸

- a. Mengorganisir dan mengarahkan tim.
- b. Mengkomunikasikan visi dan tujuan organisasi.
- c. Memotivasi anggota tim untuk bekerja sama mencapai tujuan Bersama

¹⁸ Sastra A, dkk, Peranan kepemimpinan dalam organisasi (Studi Kasus Peran Pimpinan dalam Menjaga Soliditas Karyawan di PT. Nippon Indosari Corpindo), *Jurnal Soshum Insentif*. Volume 4, No. 1, 2021, hlm 7.

Pemimpin bertanggung jawab untuk membimbing dan mempengaruhi anggota tim guna mencapai tujuan organisasi sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini, pemimpin harus mampu:¹⁹

“Menentukan arah: Pemimpin harus mampu menetapkan sasaran dan mengarahkan sumber daya organisasi untuk mencapai visi. Menjadi agen perubahan: Pemimpin perlu mengantisipasi dan merespons perubahan dalam lingkungan, serta mempromosikan eksperimen untuk menghasilkan inovasi. Menjadi juru bicara: Pemimpin harus mampu berkomunikasi secara efektif, baik didalam maupun diluar organisasi, untuk menyampaikan visi dan membangun jaringan dan pelatih: Pemimpin harus memberikan bimbingan dan dukungan kepada anggota tim untuk mengembangkan potensi mereka”.

Menurut Armhela Fazrien, dkk, terdapat tiga peran utama yang dijalankan oleh pemimpin:²⁰

- a. Peranan Pribadi: Sebagai figurehead dan pemimpin yang memberi contoh kepada bawahannya
- b. Peranan Pengambil Keputusan: Pemimpin harus mampu membuat keputusan strategis yang memengaruhi arah organisasi
- c. Peranan Sumber Informasi: Pemimpin berfungsi sebagai pengumpul dan penyebar informasi yang penting bagi anggota tim

2. Partisipasi Masyarakat

Menurut kamus Merriam-Webster, partisipasi masyarakat berarti ikut serta dalam kegiatan atau proses tertentu oleh anggota masyarakat, khususnya dalam hal pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, dan kegiatan sosial yang memengaruhi kehidupan sehari-hari.²¹

Selo Soemardjan, seorang sosiolog Indonesia, menyatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan sosial yang

¹⁹ Daswati. Implementasi Peran Kepemimpinan Dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi. *Jurnal Academica Fisip Untad*, Vol.04, No. 01, 2012, hlm 6.

²⁰ Armhela Fazrien, dkk. Peran Pemimpin Dalam Pencapaian Kinerja Pegawai (Studi Pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (Jap)*, Vol. 2, No. 4, 2022, hlm 605.

²¹ <https://www.merriam-webster.com>. Akses 09 Desember 2024.

bersifat langsung maupun tidak langsung. Partisipasi masyarakat dalam konteks ini mencakup baik tindakan atau kegiatan yang berhubungan dengan pembangunan, pemerintahan, hingga kegiatan ekonomi. Menurut Soemardjan, partisipasi yang efektif akan mengarah pada perubahan sosial yang lebih baik dan menguntungkan bagi masyarakat.²²

Menurut Arief Budiman :²³

“Partisipasi masyarakat harus dilihat dalam kerangka demokrasi. Dalam pandangannya, partisipasi masyarakat adalah hak yang dimiliki oleh setiap warga negara untuk turut serta dalam proses politik dan sosial yang berlaku dinegara tersebut. Partisipasi ini penting untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil pemerintah tidak hanya mewakili segelintir pihak, tetapi juga mencerminkan kepentingan seluruh lapisan masyarakat.

Menurut Herman partisipasi masyarakat merupakan :

“Masyarakat yang berarti saling berinisiatif dan bekerjasama yang merupakan ciri khas masyarakat Indonesia. Meskipun swadaya dan kolaborasi timbal balik memerlukan pengorganisasian karena keduanya menyiratkan kapasitas dan kekeluargaan, inisiatif menyiratkan kemauan dan keinginan melebihi kemauan. Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pemeliharaan pembangunan semuanya termasuk dalam pelibatan masyarakat dalam prosesnya”.²⁴

Partisipasi merupakan suatu keterlibatan dalam perancangan, pengembangan, dan pelaksanaan proyek atau kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan., dan pelaksanaan inisiatif atau program yang bermanfaat bagi masyarakat lokal. Partisipasi masyarakat mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: adanya kesepakatan semua pihak, dilakukan tindakan untuk memenuhi kesepakatan, wewenang dan tanggung jawab terbagi rata, dan apabila masyarakat ikut serta dalam proses kegiatan itulah yang merupakan bentuk partisipasi. Partisipasi masyarakat yang proaktif bahkan reaktif berarti masyarakat menalar sebelum bertindak. warga negara dalam perumusan kebijakan publik dan pengambilan keputusan di sejumlah bidang penting yang

²² Soemardjan, Selo. *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983), hlm 130.

²³ Budiman, Arief. *Teori Sosial dan Pemikiran Sosiologi Modern*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hlm 112.

²⁴ Herman. *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene. Growth Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Volume 1, Nomor 1. 2019, hlm 77.

berdampak pada kehidupan masyarakat sehari-hari. Keterlibatan masyarakat juga mengacu pada proses dimana warga berpartisipasi dalam perumusan kebijakan dan keputusan di sejumlah bidang penting yang berdampak pada kehidupan anggota masyarakat.²⁵

Menurut Andi., dkk, partisipasi adalah :

“Tindakan dalam sebuah kegiatan disebut partisipasi. Keterlibatan dapat diwujudkan sebagai penerapan kemampuan mental, emosional, dan fisik seseorang pada semua tindakan yang dilakukan, termasuk mengambil inisiatif dan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia. Hal ini juga dapat mencakup akuntabilitas atas seluruh keterlibatan dan dukungan terhadap pencapaian tujuan. Ketika seorang individu terlibat secara kognitif dan emosional dalam lingkungan kelompok, mereka cenderung mendukung tujuan kelompok dan mengambil tanggung jawab terhadap tujuan tersebut. Hal ini disebut dengan partisipasi”.²⁶

1. Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Keterlibatan masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor: eksternal dan internal.

- a. Faktor internal, seperti ciri-ciri pribadi termasuk usia, jenis kelamin, status keluarga, tingkat pendidikan, etnis, agama, bahasa, pekerjaan, tingkat pendapatan, dan jarak dari rumah ke lokasi kegiatan, mungkin berdampak pada keputusan seseorang untuk berpartisipasi. kerja atau usaha. suatu kegiatan di darat.
- b. Faktor eksternal mencakup lembaga lain yang mempunyai kepentingan atau pengaruh terhadap program, seperti pemerintah kota, pemerintah desa, dan tokoh masyarakat.

²⁵ Andi., dkk., Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Didesa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. *Jurnal Moderat*, Volume 5, Nomor 2. 2019, hlm 6.

²⁶ Astuti., dkk., *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 31.

Partisipasi masyarakat akan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, berikut penjelasannya :²⁷

1. Faktor internal

A) Kondisi sosial terdiri dari:

- a. Usia mempengaruhi keterlibatan karena membentuk cara pandang dan cara berpikir seseorang.
- b. Jenis kelamin, karena adanya stigma yang dikaitkan dengan gender tertentu di masyarakat, maka gender mempengaruhi keterlibatan di dalamnya.
- c. Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi pendapatan seseorang dan lamanya waktu yang diperlukan untuk menabung cukup untuk menutupi biaya-biaya tersebut, sehingga berdampak pada tingkat keterlibatan seseorang dalam masyarakat.
- d. Pemahaman program dan tingkat pendidikan saling berkorelasi, sehingga mempengaruhi keterlibatan masyarakat.
- e. Karena lama tinggal berhubungan dengan sikap terhadap lingkungan, maka hal ini mempengaruhi keterlibatan masyarakat.

Partisipasi masyarakat merujuk pada keterlibatan individu atau kelompok dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbagai kegiatan atau program di tingkat komunitas, lokal, atau bahkan nasional. Berbagai faktor dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat, baik dari segi individu maupun kelompok. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi partisipasi masyarakat:²⁸

²⁷ Any W, Mussadun., Studi Partisipasi Masyarakat Pada Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kelurahan Di Kelurahan Semanggi Kota Surakarta) *Jurnal Pembangunan Wilyah & Kota*. Volume 11, Nomor 4. 2015, hlm 380-381.

²⁸ Booth, J. A., & Seligson, M. A. *Political Participation and Democracy in Central America*. In *Politics and Society in Central America* (ed. J. A. Booth & M. A. Seligson), (United States: Westview Press, 2022) hlm 30-42.

- a. Faktor Sosial dan Budaya berkaitan dengan norma dan Nilai Sosial: Adanya norma sosial yang mendukung partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dan politik dapat mendorong individu untuk terlibat lebih aktif. Misalnya, dalam masyarakat yang memiliki budaya gotong royong atau partisipasi politik yang tinggi, individu lebih cenderung berpartisipasi.
- b. Faktor Ekonomi berkaitan dengan Kesejahteraan Ekonomi: Masyarakat yang berada dalam keadaan ekonomi yang lebih baik cenderung lebih mampu untuk meluangkan waktu dan sumber daya dalam kegiatan partisipasi. Sebaliknya, masyarakat yang hidup dalam kemiskinan atau keterbatasan ekonomi sering kali lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar, sehingga mengurangi partisipasi mereka.
- c. Faktor Politik berkaitan dengan keterbukaan dan Demokrasi: Di negara atau wilayah yang memiliki sistem pemerintahan yang demokratis dan terbuka, masyarakat cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan politik, seperti pemilu atau rapat-rapat perencanaan kebijakan.
- d. Faktor Psikologis berkaitan dengan Kesadaran dan Kepedulian: Kesadaran terhadap isu-isu sosial dan politik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat mendorong individu untuk berpartisipasi. Kepedulian terhadap kesejahteraan komunitas dan lingkungan juga berperan penting dalam mendorong partisipasi aktif.
- e. Faktor Teknologi berkaitan dengan akses Teknologi Informasi: Kemajuan teknologi dan akses terhadap media sosial serta internet dapat mempermudah masyarakat untuk berpartisipasi, terutama dalam bentuk partisipasi politik atau sosial. Media sosial memungkinkan individu untuk mengungkapkan pendapat dan berkoordinasi dengan kelompok atau organisasi.
- f. Faktor Geografis dan Infrastruktur berkaitan dengan aksesibilitas: Aksesibilitas terhadap lokasi kegiatan atau acara dapat mempengaruhi tingkat partisipasi. Misalnya, masyarakat yang tinggal di daerah terpencil mungkin

menghadapi hambatan fisik untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan di pusat kota.

- g. Faktor Hukum dan Kebijakan berkaitan dengan kebijakan Pemerintah: Kebijakan yang mendukung partisipasi masyarakat, seperti kebijakan desentralisasi atau kebijakan inklusif yang melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi program, dapat meningkatkan tingkat partisipasi.

B) Kondisi ekonomi terdiri dari:

- a. Jenis pekerjaan berdampak pada keterlibatan masyarakat karena mempengaruhi jumlah waktu, tenaga, dan pemikiran yang dikeluarkan dalam melaksanakan tugas.
- b. Jumlah penghasilan, karena uang dikaitkan dengan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar, uang berdampak pada keterlibatan masyarakat.

C) Perubahan sikap terdiri dari:

- a. Intensitas kehadiran, karena kehadiran berkorelasi dengan dorongan masyarakat untuk berpartisipasi dalam acara, tingkat kehadiran berdampak pada keterlibatan masyarakat.
- b. Informasi, karena informasi mempunyai kekuatan untuk mengubah persepsi masyarakat, maka hal itu mempengaruhi keterlibatan masyarakat.
- c. Komunikasi yang efektif antara pemerintah dan masyarakat akan menumbuhkan aktivitas masyarakat, yang pada akhirnya mempengaruhi keterlibatan masyarakat.

2. Faktor eksternal terdiri dari:

- a) Tingkat sosialisasi mempengaruhi keterlibatan masyarakat karena pemerintah secara aktif mendorong keterlibatan masyarakat melalui peningkatan kesadaran masyarakat akan hal tersebut.

- b) Stimulus pemerintah atau pihak luar mempunyai dampak terhadap keterlibatan masyarakat karena diperlukan dan mempunyai potensi untuk mendorong hal tersebut.
- c) Kapasitas dan kemampuan pemimpin: Karena orang-orang terkemuka masih diperlukan dalam masyarakat, keterampilan dan kemampuan mereka berdampak pada keterlibatan masyarakat...
- d) Keaktifan fasilitator, karena fasilitator sangat penting bagi keberhasilan inisiatif partisipasi masyarakat, tingkat aktivitas mereka mempengaruhi keterlibatan masyarakat.
- e) Dampak eksternal komunitas mempengaruhi keterlibatan komunitas karena individu dengan ikatan sosial yang lebih kuat lebih mungkin dipengaruhi oleh sumber eksternal.

2. Indikator Partisipasi

Jenis kontribusi yang diberikan oleh individu, organisasi, atau komunitas yang berpartisipasi merupakan bentuk partisipasi yang dimaksud. Berdasarkan penjelasan tersebut, ada beberapa cara untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Ini termasuk:²⁹

- a. Keterlibatan yang teliti, seperti menghadiri pertemuan atau konferensi.
- b. Keterlibatan tenaga kerja, yang mengacu pada keterlibatan dalam berbagai inisiatif untuk kemajuan atau pengembangan masyarakat, memberikan bantuan kepada banyak orang.
- c. Partisipasi dalam pengetahuan dan kemampuan, khususnya keterlibatan yang diberikan untuk membantu model bisnis industri yang berbeda..

²⁹ Anggi, dkk., Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Covid 19 Didesa Kanonang 1 Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jap: Jurnal Admintrasi Publik*, Volume 10, Nomor 2, 2022, hlm 122-123.

- d. Partisipasi sosial: Tindakan yang dilakukan individu sebagai simbol komunitasnya; Diantaranya menghadiri acara sosial, koperasi, layad (dalam hal meninggal dunia), undangan pernikahan, dan mudik.

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat terdiri dari:³⁰

1. Pikiran adalah tingkat awal keterlibatan yang digunakan orang atau organisasi untuk mencapai tujuan.
2. Energi adalah salah satu jenis interaksi tingkat kedua yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan baik secara individu maupun kelompok disebut energi.
3. Pada tingkat keterlibatan yang keempat, keahlian merupakan sarana untuk mengidentifikasi suatu kebutuhan.
4. Barang adalah jenis keterlibatan tingkat kelima yang membantu mencapai hasil yang diharapkan.
5. Pada tingkat keenam, untuk mencapai suatu tujuan, uang merupakan bentuk partisipasi yang digunakan sebagai alat dalam prosesnya.

Kegiatan partisipasi yang dapat dilakukan oleh setiap anggota komunitas meliputi:³¹

1. Bergabunglah dengan organisasi komunitas
2. Ikut serta dalam diskusi kelompok
3. Ikut serta dalam kegiatan kelompok untuk menginspirasi orang lain agar terlibat dalam komunitas.
4. Kumpulkan sumber daya terdekat

³⁰ Any W, Mussadu., Op Cit., hlm 379.

³¹ Hajar., dkk., *Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. (Medan: Lembaga Penelitian Ilmiah Aqli. 2018). hlm 29.

5. Ikut serta dalam proses pengambilan keputusan.
6. Memanfaatkan hasil dari inisiatif lingkungan sekitar.

3. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Partisipasi Masyarakat

Kepemimpinan Kepala Desa memiliki dampak besar terhadap tingkat partisipasi masyarakat. Beberapa pengaruh yang bisa dijelaskan adalah: ³²

- a. Meningkatkan Kesadaran dan Pendidikan Politik Masyarakat: Kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan berpolitik.
- b. Menciptakan Lingkungan yang Mendukung Partisipasi: Kepala Desa yang memiliki visi yang jelas dan komunikasi yang terbuka akan menciptakan lingkungan yang memungkinkan masyarakat merasa aman dan dihargai untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program.
- c. Memotivasi Masyarakat untuk Terlibat dalam Pembangunan: Kepala Desa yang memiliki gaya kepemimpinan yang menginspirasi dan komunikatif dapat memotivasi masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan desa.
- d. Transparansi dan Akuntabilitas: Kepemimpinan yang transparan dan akuntabel dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa, yang pada gilirannya akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai program.

Kepemimpinan kepala desa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Kepala desa sebagai pemimpin di tingkat desa berperan sebagai fasilitator, penggerak, dan motivator bagi masyarakat

³² Hidayat, R., & Rachmawati, A.. Kepemimpinan Kepala Desa dan Partisipasi Masyarakat: Studi Kasus didesa X. *Jurnal Sosial Politik dan Pembangunan Desa*, Vol 1, No 2, 2019, hlm 123-135.

untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pembangunan yang dilaksanakan didesa mereka.³³

Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Konteks Kepemimpinan Kepala Desa :³⁴

- a. Gaya Kepemimpinan: Kepala Desa yang menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif atau transformasional cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.
- b. Komunikasi: Komunikasi yang baik antara Kepala Desa dan masyarakat akan membuka peluang bagi masyarakat untuk lebih aktif menyampaikan aspirasi, ide, dan masalah yang dihadapi.
- c. Pemberdayaan Masyarakat: Jika Kepala Desa berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan peningkatan kapasitas, maka partisipasi masyarakat dalam pembangunan akan meningkat.
- d. Kepercayaan Masyarakat: Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Kepala Desa dan pemerintah desa akan mempengaruhi seberapa besar mereka bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang ada.

Kepemimpinan kepala desa memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Penerapan gaya kepemimpinan yang demokratis dan partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan, yang pada gilirannya dapat mempercepat kemajuan dan kesejahteraan di tingkat desa.³⁵ Oleh karena itu, penting bagi kepala desa untuk terus meningkatkan

³³ Suryani, N. "Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa." *Jurnal Pembangunan Desa*, Vol 4, No 1. 2020. hlm 10-20.

³⁴ Abdullah, M. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol 12, No 3, 2020, hlm 45-58.

³⁵ Mufidah, I. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa*. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, Vol 10, No 1, 2017, hlm 40-50.

kualitas kepemimpinannya agar dapat mendorong partisipasi aktif dari masyarakat dalam setiap kegiatan pembangunan yang direncanakan.

4. Konsep Desa

1. Pengertian Desa

Desa mempunyai keunggulan dibandingkan kecamatan atau daerah lain. Karena mempunyai otonomi penuh dan pemerintahan mandiri,. Kesatuan komunal yang diakui secara hukum dan mempunyai batas-batas yang ditetapkan disebut desa. Selain hak asli dan tradisional yang sudah ada sebelumnya, ia mempunyai kekuasaan untuk mengontrol dan mengawasi urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat sekitar berdasarkan inisiatif masyarakat. dalam kerangka politik Negara Kesatuan Republik Indonesia, diakui dan dijunjung tinggi.³⁶ Desa mempunyai kebebasan untuk mendirikan dan menjalankan rumah mereka sendiri dengan cara ini. Pemilihan kepala desa merupakan salah satu cara warga desa menjalankan kedaulatan pemerintahannya. Selain itu, masyarakat mempunyai kewenangan untuk membuat peraturan sendiri yang dituangkan dalam Peraturan Desa. Kepala Desa menetapkan Peraturan Desa yang mempunyai kekuatan hukum mengikat setelah berkonsultasi dan menyetujui.

Pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan menumbuhkan lingkungan yang mendukung pengembangan inisiatif dan kemandirian masyarakat desa. Karena mereka dapat menjadi subjek sekaligus objek pembangunan, maka masyarakat yang tinggal di pedesaan mempunyai potensi untuk menjadi sumber daya manusia yang sangat berharga. Hal ini dipandang sebagai sasaran pembangunan karena jika dilihat dari kualitasnya, sebagian masyarakat pedesaan masih memerlukan pemberdayaan. Di sisi lain, proses pembangunan pedesaan dan pembangunan nasional ditentukan oleh masyarakat pedesaan sebagai topik pembangunan (aktor).

³⁶ Pasal 1., Op Cit, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014.

Pembangunan desa merupakan suatu pendekatan pembangunan masyarakat yang dilaksanakan oleh negara (pemerintah dan masyarakat) di wilayah pedesaan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Negara mempunyai tugas politik untuk mendorong pembangunan desa dalam upaya mengatasi permasalahan sosial ekonomi yang dihadapi negara.³⁷

2. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan atau hal tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Desa berkedudukan di wilayah kabupaten/kota. Desa terdiri atas desa dan desa adat, pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota dapat melakukan penataan desa. Penataan tersebut bertujuan:³⁸

- a) Mewujudkan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan desa;
- b) Mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat desa;
- c) Mempercepat peningkatan kualitas pelayanan publik;
- d) Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan desa;

³⁷ Andi A. Perencanaan Pembangunan Desa. *Meraja Journal*. Volume 2, Nomor 2. 2019, hlm 137-138.

³⁸ Pasal 40 ayat 1, Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa.

e) Meningkatkan daya saing desa.

Kewenangan desa dibidang penyelenggaraan pemerintahan desa dalam pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat. Kewenangan desa meliputi:

- a) Kewenangan berdasarkan hak asal usul;
- b) Kewenangan lokal berskala desa;
- c) Kewenangan yang ditugaskan oleh pemerintah, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota dan;
- d) Kewenangan lain yang ditugaskan oleh pemerintah daerah provinsi atau pemerintah daerah kabupaten/kota, sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan.

Menurut Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa, pendapatan desa bersumber dari: ³⁹

- a) Pendapatan asli desa (PAD), terdiri atas hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong dan lain-lain pendapatan asli desa;
- b) Alokasi anggaran pendapatan dan belanja Negara (APBN); c) Bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten/kota;
- d) Alokasi dana desa (ADD) yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota;
- e) Bantuan keuangan dari APBD provinsi dan APBD Kabupaten/kota;

³⁹ Pasal 71 ayat 1, Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa.

f) Hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga; g) Lain-lain pendapatan desa yang sah.

5. Konsep Pembangunan sebuah Desa

Pembangunan adalah pergeseran norma-norma sosial yang memungkinkan terwujudnya cita-cita kemanusiaan secara lebih utuh, Masyarakat mempunyai hak untuk menentukan nasib sendiri dan memiliki kendali lebih besar atas tujuan politik dan lingkungannya.⁴⁰

Perencanaan pembangunan nasional dan daerah perlu dilakukan secara metodis, fokus, terkoordinasi, menyeluruh, dan responsif terhadap perubahan. Selain menjadi kebijakan dan produk pemerintah (perencanaan top-down), banyak entitas sektor publik dan swasta—sering disebut sebagai pemangku kepentingan akan berpartisipasi dalam kapasitas tertentu.⁴¹ Ini disebabkan oleh proses perencanaan dan produk yang dibahas di sini hanyalah permulaan dan akan berdampak pada kehidupan masyarakat. Mewujudkan otonomi daerah yang memajukan demokrasi, memberikan kewenangan lebih besar kepada masyarakat, mendorong inisiatif dan kreativitas, serta mendorong keterlibatan masyarakat, maka keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan daerah adalah suatu keharusan. Pada hakekatnya pembangunan desa merupakan hasil kerja sama masyarakat dengan pemerintah, khususnya dalam memberikan arahan, pembinaan, dukungan, dan pengawasan agar masyarakat semakin mampu meningkatkan kesejahteraan dan taraf penghidupannya. Dalam proses pembangunan suatu desa memiliki tujuan yang jelas meliputi :⁴²

1. Proses peningkatan pelayanan terkait pertanahan dan menangani permasalahan terkait pertanahan di dalam batas wilayah kabupaten.

⁴⁰ Simamora., *Perencanaan Pembangunan*, (Jakarta: Sinar harapan,. 2006) hlm 67.

⁴¹ Pasal 2, Undang – Undang Nomor 25, Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN),

⁴² Fatmawati., dkk., *Pembangunan Desa Mandiri Melalui Partisipasi Masyarakat Di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. Jppm: Journal Of Public Policy And Management*. Volume 1 Nomor 1. 2020, hlm 16.

2. Untuk mewujudkan lingkungan hidup yang berkelanjutan, efektif, dan produktif, mengelola dan mengatur penggunaan ruang dengan lebih baik.
3. Meningkatkan taraf keselamatan, kenyamanan, dan kesehatan masyarakat;
4. Mengembangkan infrastruktur wilayah di wilayah tertinggal, terpencil, dan perbatasan.
5. Meningkatkan standar perencanaan pertumbuhan daerah.
6. Meningkatkan perekonomian lokal dan mengurangi kesenjangan untuk kepentingan masyarakat. pembangunan di wilayah pedesaan..

1.6. Hubungan Antar Variabel

Dalam Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variable terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴³ Sedangkan variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menurut peneliti akan mempengaruhi variabel dependen (terikat) dalam suatu eksperimen.⁴⁴ .

Variabel bebas ini disingkat dengan variabel (X). Sedangkan variabel terikat disingkat dengan (Y). dalam penelitian ini, kepemimpinan kepala desa dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat, sehingga kepemimpinan kepala desa dianggap sebagai variabel bebas (variabel X), sedangkan partisipasi masyarakat adalah variabel yang dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala desa, sehingga partisipasi masyarakat dianggap variabel terikat (variable Y).

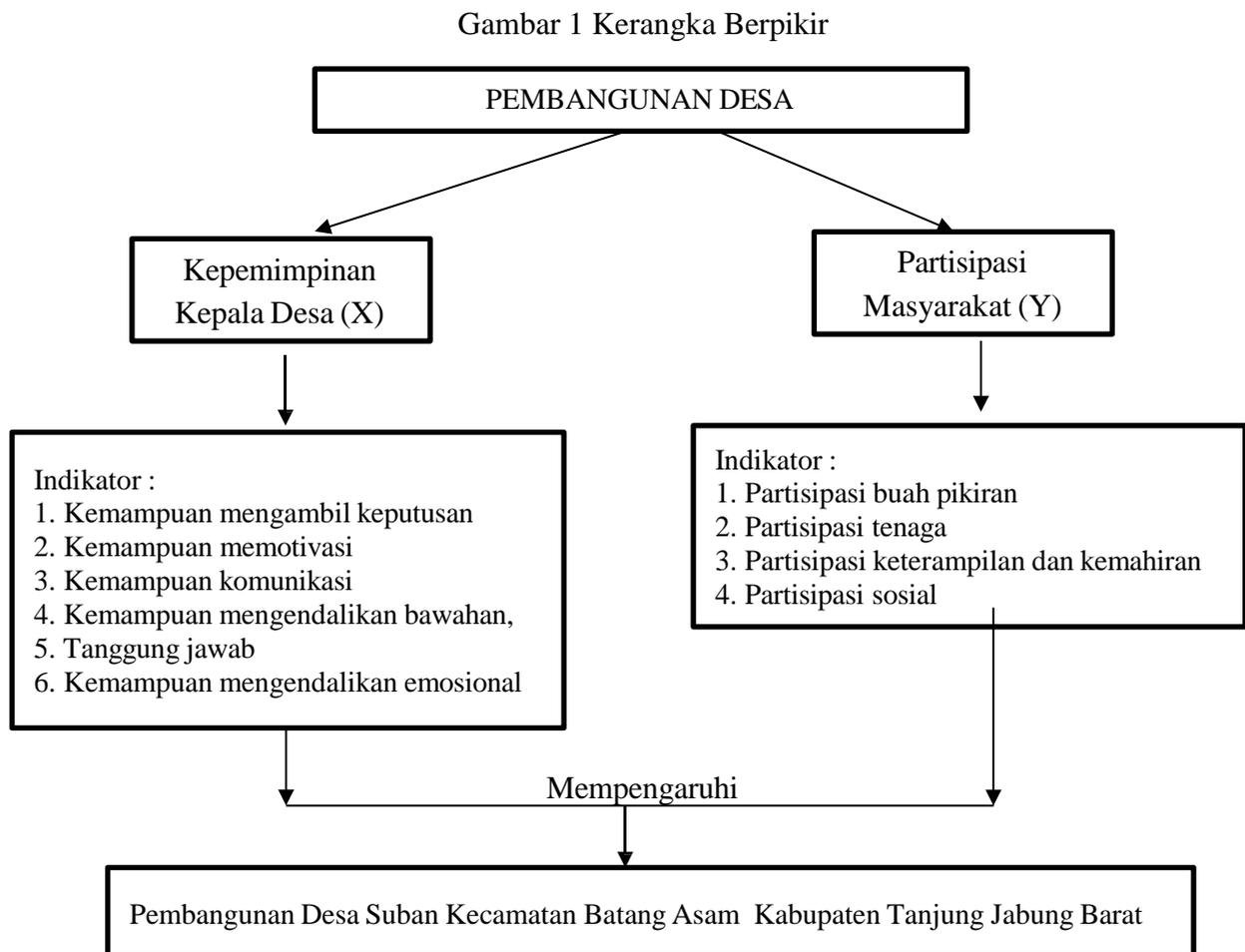
1.7. Kerangka Berpikir

Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat adalah kepemimpinan. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pemimpin, masyarakat tidak akan mampu berfungsi atau berorganisasi sehingga berujung pada anarki.

⁴³ Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm 69.

⁴⁴Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*”(Yogyakarta, Pustaka Ilmu, 2020), hlm 169.

Kehidupan setiap bangsa sangat dipengaruhi oleh para pemimpinnya, yang menentukan kemajuan atau kemunduran suatu masyarakat dan pertumbuhan atau keruntuhan suatu negara. Oleh karena itu, kepemimpinan sangatlah penting.



Sumber : Jeldianti Saputri (2022)⁴⁵

1.8. Hipotesis

Menurut Sugiono hipotesis merupakan : ⁴⁶

“Solusi sementara terhadap rumusan topik penelitian. Hipotesis penelitian, atau tanggapan terhadap rumusan masalah penelitian sebagaimana dikemukakan di bawah ini, dapat diperoleh dari rumusan masalah dan tinjauan Pustaka”.

Berikut hipotesis mengenai kemungkinan adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y yang akan diteliti dalam penelitian ini:

⁴⁵ Saputri, J, „Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Kampar Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar” *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2022.

⁴⁶ Sugiono., Op, Cit, hlm 80.

1. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala Desa Suban terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa suban kecamatan Batang Asam kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala daerah desa Suban terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Suban kecamatan batang asam kabupaten Tanjung Jabung Barat.

9. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain dan metodologi survei yang merupakan salah satu komponen penelitian kuantitatif. Untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang sudah ada, metode penelitian yang berlandaskan ideologi positivis disebut sebagai metode kuantitatif. Hal ini memerlukan analisis kuantitatif dan statistik, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, dan pemeriksaan populasi atau sampel tertentu. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui dampak kepemimpinan Kepala Daerah Desa Suban terhadap keterlibatan masyarakat dalam pembangunan Desa Suban Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dipilih pendekatan survei. Pendekatan penelitian kuantitatif yang disebut metode survei digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kejadian masa lalu dan masa kini yang berkaitan dengan sifat, sudut pandang, pendapat, perilaku, dan hubungan variabel. Hal ini juga membantu dalam menguji sejumlah teori tentang faktor psikologis dan sosial dengan menggunakan sampel yang diambil dari komunitas tertentu. Melalui kajian ini, akan ditemukan kejelasan antara ada atau tidaknya keterkaitan antara mempengaruhi dan dipengaruhi oleh berbagai suatu komponen. Karena data disediakan dengan menggunakan angka atau skala numerik untuk menguji hubungan antar variabel, maka penelitian ini akan menggunakan teknik kuantitatif. Penelitian ini melihat

kepemimpinan kepala Desa Suban dalam hal keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa suban Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan Desa Suban Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Peneliti akan menghabiskan waktu sekitar satu bulan untuk menyelesaikan penelitian ini, yang dimulai setelah seminar proposal.

3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah melihat pengaruh kepemimpinan kepala Desa Suban terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa suban kecamatan Batang Asam kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dengan berlandaskan teori kepemimpinan kepala Desa dan teori partisipasi masyarakat. Sehingga kemudian berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh kepemimpinan kepala Desa Suban terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa suban kecamatan Batang Asam kabupaten Tanjung Jabung Barat.

4. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek yang menempel (dimiliki) pada diri subjek. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (independen) atau variabel X dan variabel terikat (dependen) atau variabel Y. variabel bebas (X) yaitu Kepemimpinan kepala Desa. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah Partisipasi Masyarakat.

b. Operasional Variabel

Tabel 3 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator
1	Kepemimpinan kepala Desa (X)	Kemampuan mengambil keputusan
		Kemampuan memotivasi
		Kemampuan komunikasi

		Kemampuan mengendalikan bawahan,
		Tanggung jawab
		Kemampuan mengendalikan emosional
2	Partisipasi Masyarakat (Y)	Partisipasi buah pikiran
		Partisipasi tenaga
		Partisipasi keterampilan dan kemahiran
		Partisipasi sosial

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sekelompok orang yang akan dipekerjakan oleh peneliti untuk melaksanakan proses penelitian disebut dengan populasi. Populasi penelitian terdiri dari 1.150 kepala keluarga yang merupakan kepala keluarga komunal didesa Suban.⁴⁷

b. Sampel

Populasi yang telah dipilih secara khusus untuk tujuan penelitian disebut dengan sampel. Penelitian ini akan menggunakan kepala rumah tangga masyarakat didesa Suban sebagai sampel. Jumlah sampel yang akan ditemukan dan dimanfaatkan dalam penelitian ini akan ditentukan dengan menggunakan teknik Slovin. Nilai tingkat kesalahan menentukan besarnya sampel penelitian dengan menggunakan rumus Slovin; semakin tinggi tingkat akurasi yang digunakan, semakin sedikit sampel yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini untuk tingkat ketelitian yang digunakan yaitu 1%. Berikut merupakan rumus slovin :

$$n \geq \frac{N}{1 + Ne}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel/ jumlah responden

N = jumlah populasi pengamatan

⁴⁷ Indriantoro, Nur., Bambang, S. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akutansi Dan Manajemen, (Yogyakarta : Bpfe,1999), hlm 76.

e = tingkat ketelitian yang digunakan

Rumus slovin untuk menentukan sampel dalam penelitian ini sebagai

$$\text{berikut : } n \geq \frac{N}{1+Ne^2} \mathbf{n \geq \frac{1.150}{1+1.150 \times 0,01} = 100}$$

Perhitungan sampel menggunakan rumus slovin didapatkan sebanyak 100 yang dibulatkan menjadi 100 sampel kepala keluarga.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu pendekatan yang akan digunakan dalam proses untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut bersifat metodis. Mengingat penelitian ini bersifat kuantitatif, maka metode yang digunakan antara lain:

a. Observasi

Segala sumber data yang akan dilihat dalam penelitian disebut observasi. Peneliti dalam penelitian ini melakukan observasi pendahuluan guna mendapatkan data penelitian seperti persetujuan untuk melakukan penelitian di lokasi penelitian terkait dengan populasi dan sampel.

b. Metode Kuesioner atau Angket

Kuesioner adalah adalah sarana untuk mengumpulkan data penelitian dan sering kali menyertakan pertanyaan terkait penelitian yang dapat dibalas oleh peserta.. Selain itu, kuesioner atau kuesioner akan ideal untuk digunakan jika sejumlah besar responden tersebar di wilayah geografis yang luas. Biasanya, kuesioner mencakup serangkaian komentar dan pertanyaan tentang topik yang sedang diselidiki.

Tabel 4 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Partisipasi Masyarakat (Y)	1. Partisipasi buah pikiran 2. Partisipasi tenaga 3. Partisipasi keterampilan dan kemahiran 4. Partisipasi sosial	Anggi, et all (2022:122-123)

2.	Kepemimpinan Kepala Daerah (X)	e. Kemampuan mengambil keputusan f. Kemampuan memotivasi g. Kemampuan komunikasi, h. Kemampuan mengendalikan bawahan, i. Tanggung jawab, j. Kemampuan mengendalikan emosional	Jahira, et all (2023:371-372)
----	--------------------------------	--	-------------------------------

c. Dokumentasi

Bukti atau rekaman berbagai kejadian disebut dokumentasi, dan biasanya berbentuk teks tertulis, karya seni, atau foto. Dokumentasi akan digunakan dalam penelitian ini untuk mendukung prosedur pengumpulan data penelitian.

7. Validasi Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Sebelum menyebarkan kuesioner kepada sampel sebenarnya, akan dilakukan uji validitas alat. Dengan kata lain, uji coba akan dilakukan sebelum menentukan dapat atau tidaknya digunakan dalam penelitian yang direncanakan. Jika instrumen dalam hal ini mampu mengungkap data secara akurat dari variabel yang diteliti, maka instrumen tersebut mungkin dianggap sah atau sesuai untuk digunakan dalam penelitian.

Setelah dilakukan uji validitas maka akan dapat diketahui apakah instrumen tersebut layak digunakan dalam penelitian dan apakah berbeda dengan deskripsi variabel dalam penelitian. Untuk menjamin bahwa instrumen yang dikembangkan layak digunakan dalam penelitian, peneliti harus cermat dan semaksimal mungkin menata grid-gridnya agar menghasilkan instrumen yang sah. Program SPSS akan digunakan untuk melakukan proses uji validitas sehingga penelitian yang akan dilaksanakan akan menggunakan kuesioner yang layak.

b. Uji Reliabilitas

Ketergantungan suatu instrumen dapat dinilai dengan menggunakan berbagai uji reliabilitas. Namun secara umum, berbagai uji ketergantungan sering digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas terbagi dalam dua kategori: reliabilitas eksternal, yang dinilai dengan menggabungkan temuan dari beberapa pengujian. Sebaliknya, reliabilitas internal hanya memerlukan satu pengujian..

Ada dua metode untuk memverifikasi keandalan eksternal: satu menggunakan prosedur dengan dua set instrumen, yang akan dievaluasi pada sampel responden, dan yang lainnya adalah menghubungkan temuan pengujian. Metode selanjutnya melibatkan penggunaan perangkat instrumen untuk melakukan prosedur pengujian lagi pada interval waktu yang berbeda-beda. Setelah hasil diperoleh, kedua rangkaian hasil tersebut dikorelasikan.

Model yang akan diterapkan adalah model Skala Likert yang dimodifikasi, yang mempunyai lima kemungkinan tanggapan. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok.⁴⁸ Interval respons kuesioner adalah sebagai berikut karena penelitian ini mengkaji perspektif profesional media, pakar materi pelajaran, pendidik, dan siswa:

Tabel 5 Bobot Skor untuk setiap instrumen jawaban⁴⁹

Skala nilai	Instrumen jawaban
5	Sangat baik
4	Baik
3	Netral
2	Tidak baik
1	Sangat tidak baik

8. Teknik Analisis Data

Prosedur yang akan dilakukan dalam mengolah hasil data penelitian dengan menggunakan metode analisis data adalah sebagai berikut:

⁴⁸ Djaali, Pudji M., *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008) hlm 28.

⁴⁹ Widoyoko, E. P. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2018) hlm 116.

1. Analisis Deskriptif

Untuk menilai dan mendeskripsikan variabel-variabel penelitian secara mandiri, digunakan metode analisis data yang disebut analisis deskriptif persentase. Selain itu, mencari konsistensi antara variabel penelitian dan norma yang diterima. Analisis deskriptif akan digunakan untuk mengkarakterisasi persentase temuan Kepemimpinan Kepala Daerah Desa Suban terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Suban Kecamatan Batang Asam.

2. Analisis Hipotesis

Setelah analisis data, akan dilakukan pengujian hipotesis. Untuk memvalidasi hipotesis, metode analisis berikut akan digunakan:

a. Analisis Regresi sederhana

Jenis analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif atau negatif antara variabel independen dan dependen, serta untuk meramalkan nilai variabel dependen jika nilai variabel independen bertambah atau berkurang. Menggunakan persamaan;

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Nilai konstan.

b = Nilai trust

b. Uji T

Uji T menilai pentingnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara independen, dengan asumsi variabel dependen tetap

konstan. Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai T lebih kecil dari nilai T tabel. Namun relevansi dampak tersebut dapat diketahui apabila nilai T lebih besar dari nilai T tabel.